

**Analisis Deskriptif Sebaran Kasus Rawat Inap Pasien BPJS
Golongan PBI Di Bangsal Obsgyn Rumah Sakit Umum Daerah Sunan
Kalijaga Demak Triwulan I Tahun 2016**

SILMI DYNA ISNAYA

(Pembimbing : Kriswiharsi Kun S., SKM, M.Kes)
*Rekam Medis&Info. Kesehatan - D3, FKes, Universitas Dian
Nuswantoro
www.dinus.ac.id
Email : 422201301312@mhs.dinus.ac.id*

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Hasil survey menunjukkan pada tahun 2016 triwulan pertama, bangsal Obsgyn adalah bangsal yang paling banyak pasiennya yaitu mencapai 746 pasien. 57,4 % pasien bangsal Obsgyn menggunakan cara pembayaran BPJS jenis PBI (Penerima Bantuan Iuran). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sebaran kasus rawat inap pasien BPJS golongan PBI di bangsal Obsgyn RSUD Sunan Kalijaga Demak. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 81 pasien rawat inap dengan cara bayar BPJS jenis PBI (Penerima bantuan lur) dengan kasus obsgyn di bangsal Obsgyn pada triwulan I tahun 2016. Metode pengumpulan data adalah observasi laporan rekapitulasi sensus harian pasien rawat inap triwulan I tahun 2016, index penyakit, dan dokumen rekam medis pasien serta wawancara dengan petugas indexing dan analising reporting. Analisa data secara deskriptif. Rata-rata lama perawatan Pasien BPJS PBI dengan kasus obsgyn adalah 5 hari. Selama bulan Januari â€“ Maret 2016, jumlah pasien kasus obsgyn sebanyak 746 pasien, jumlah pasien BPJS jenis PBI di bangsal Obsgyn sebanyak 428 pasien (57,4%). Terdapat 24,7% pasien BPJS PBI kasus obsgyn diagnosa utama Ketuban Pecah Dini. Terdapat 18,7% pasien BPJS PBI kasus obsgyn diagnosa sekunder lacerasi perinium dan oligohidramnion. Terdapat 37,2% Pasien BPJS PBI kasus obsgyn dengan jenis tindakan Sectio Cecarea Transperitoneal Profunda dan Medis Operasi Wanita. Identifikasi dokumen rekam medis seharusnya disesuaikan dengan klasifikasi pasien BPJS atau umum, untuk kemudian dikelompokkan kedalam 10 besar diagnosa kasus pada laporan bulanan, triwulan, dan tahunan, Petugas medis harus memastikan penegakan diagnosa dengan sebaik-baiknya. Persiapan peralatan dan obat-obatan yang dibutuhkan untuk pasien dengan kasus obsgyn ketuban pecah dini perlu ditingkatkan mengingat kasus tersebut cukup tinggi.

Kata Kunci : Sebaran Kasus, BPJS, Obsgyn

**Descriptive Analysis Distribution of BPJS Inpatient PBI group cases
in Obsgyn Ward Sunan Kalijaga Regional Public Hospital Demak, 1st
Quarter of 2016.**

SILMI DYNA ISNAYA

(Lecturer : Kriswiharsi Kun S., SKM, M.Kes)

*Diploma of Medical Record - D3, Faculty of Health Science,
DINUS University*

www.dinus.ac.id

Email : 422201301312@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

Hospital were health care facility that have most strategic role on improving public health status in Indonesia. Preliminary survey showed that Obsgyn ward have the highest number of patient on 1st quarter of 2016. There were 746 patients (54,4%) in Obsgyn ward used BPJS PBI group as payment methods. The purpose of this study was to determine the distribution of cases in BPJS PBI group inpatient in Obsgyn Ward Sunan Kalijaga Regional Public Hospital Demak. This study used descriptive study. Sample of this study was 81 inpatient with BPJS PBI Group payment method to obsgyn cases on Melati ward in the 1st quarter of 2016. Data collection used observation on daily recapitulation of inpatient census, patient indexes, medical records and interviewed with indexing and analysing reporting officers. Data were analyzed in descriptive. The average length of stay BPJS PBI group patient with obsgyn cases were 5 days. On January-March 2016, the number of patient with obsgyn cases were 746 patients, the number of BPJS PBI group patient in Melati ward were 428 patients (57,4%). There were 24,7% patients of BPJS PBI group with obsgyn cases have had primary diagnostic as Preterm premature rupture of membrane. There were 18,7% patients of BPJS PBI group with obsgyn cases have had Secondary diagnostic as perineal laceration and oligohidramnion (18,7%). There were 37% patients of BPJS PBI group with obsgyn cases have had primary treatment in sectio caesarea transperitoneal profunda and woman medical operation. Medical records identification should be adjusted by classification of BPJS or general patients, for then grouped into 10 major cases diagnosis in the monthly, quarterly, and annual reports, medical officer should ensure the enforcement of the diagnosis as well as possible. Preparation of equipment and drugs needed for obsgyn case patients with premature rupture of membranes need to be improved considering the case is quite high.

Keyword : The distribution of cases, BPJS, Obsgyn.